

Penguatan Peran Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kawasan Permukiman

Aria Dian Tri Wahyuni¹, Arinda Eka Lidiastuti^{2*}, Khalilah Daud Isaac Makhmut³, Hani Widhianata⁴, Ika Wardani⁵, Arini Zulfaida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kristen Cipta Wacana, Jl. Karel Satsuit Tubun No.28A, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

E-mail: arindaekal1@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1060>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 08 June 2025

Accepted: 14 June 2025

Kata Kunci:

Sampah, Domestik,
Kelompok Swadaya
Masyarakat.

Keywords:

Waste, Domestik,
Community Self-Help
Group.

ABSTRACT

Permasalahan pengelolaan sampah domestik di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama pada level rumah tangga di kawasan permukiman. Meskipun terdapat regulasi dan upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya kesadaran dan dukungan kelembagaan. Penelitian ini melakukan intervensi pengabdian kepada masyarakat dengan memperkuat peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di RW 01 Kelurahan Rampal Claket, Kota Malang, melalui pelatihan, fasilitasi teknis, dan pengembangan model pengelolaan sampah berbasis komunitas menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi warga dalam memilah, mengelola, dan mendaur ulang sampah, serta penguatan kapasitas organisasi KSM dalam pengelolaan operasional dan kewirausahaan berbasis sampah. Program ini berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah anorganik ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pemberdayaan ekonomi mikro komunitas, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi triple helix antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan berdampak sosial-ekologis positif.

The issue of domestic waste management in Indonesia remains a significant challenge, especially at the household level in residential areas. Despite existing regulations and community-based waste management efforts, implementation in the field still faces various obstacles such as a lack of awareness and institutional support. This study conducted a community service intervention by strengthening the role of the Community Self-Help Group (Kelompok Swadaya Masyarakat, KSM) in RW 01, Rampal Claket Village, Malang City, through training, technical facilitation, and the development of a community-based waste management model using a Participatory Action Research (PAR) approach. The results show a significant increase in residents' participation in sorting, managing, and recycling waste, as well as the strengthening of KSM's organizational capacity in operational management and waste-based entrepreneurship. This program contributed to the reduction of inorganic waste volume sent to the Final Disposal Site (Tempat Pembuangan Akhir, TPA), empowered the community's micro-economy, and enhanced environmental awareness. These findings emphasize the importance of triple helix collaboration among universities, government, and communities in building an effective, sustainable waste management system with positive socio-ecological impacts.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Aria Dian Tri Wahyuni, et al (2025). Penguatan Peran Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kawasan Permukiman, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1060>

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah domestik merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah timbulan sampah nasional pada tahun 2022 mencapai sekitar 68,5 juta ton, dengan sekitar 57% di antaranya berasal dari kawasan permukiman (KLHK, 2023). Dari jumlah tersebut, hanya 7,5% sampah yang berhasil didaur ulang, sedangkan sisanya ditimbun di tempat pembuangan akhir (TPA) atau mencemari lingkungan karena tidak terkelola dengan baik. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya efektivitas sistem pengelolaan sampah, terutama pada level rumah tangga, yang seharusnya menjadi titik awal dari sistem pengelolaan sampah terpadu.

Pemerintah melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah mendorong pendekatan pengelolaan sampah dari sumber, termasuk melalui penguatan peran serta masyarakat. Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut di tingkat akar rumput masih menghadapi berbagai hambatan, seperti minimnya kesadaran warga, kurangnya akses terhadap fasilitas pengelolaan, serta belum optimalnya sinergi antara pemerintah daerah dan komunitas lokal (Wali & Pattimura, 2024). Upaya membangun ekosistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat belum sepenuhnya terintegrasi dengan program pembangunan daerah, sehingga banyak inisiatif lokal berjalan tanpa dukungan kebijakan yang memadai (Herindrasti et al., 2022). Kondisi ini mengancam pencapaian target pengurangan sampah nasional sebesar 30% dan penanganan sampah 70% pada tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 97 Tahun 2017. Selain berdampak pada kualitas lingkungan, kegagalan dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga berpotensi menimbulkan krisis kesehatan dan sosial, terutama di kawasan padat penduduk (Krisandriyana et al., 2019).

Dalam konteks pengelolaan lingkungan permukiman, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) memiliki potensi besar sebagai aktor penggerak perubahan. KSM merupakan organisasi berbasis komunitas yang dibentuk oleh warga secara sukarela untuk mengatasi persoalan di lingkungan mereka, termasuk pengelolaan sampah rumah tangga. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberadaan KSM yang aktif dapat meningkatkan partisipasi warga, memperkuat praktik pemilahan dan daur ulang sampah, serta membangun sistem pengelolaan yang berkelanjutan secara sosial dan ekonomi (Haswindy & Yuliana, 2018; Winanda et al., 2022). Namun demikian, banyak KSM di kawasan permukiman yang belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal karena keterbatasan kapasitas organisasi, kurangnya pelatihan teknis, serta minimnya pendampingan dari lembaga eksternal, termasuk perguruan tinggi (Andi Lestari, 2021). Padahal, keberhasilan program *zero waste* di beberapa kota seperti Surabaya dan Denpasar menunjukkan bahwa dukungan teknis dan kelembagaan dari mitra strategis dapat memperkuat peran KSM dalam pengelolaan sampah terpadu (Krisandriyana et al., 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk intervensi kolaboratif untuk memperkuat peran dan kapasitas KSM dalam pengelolaan sampah domestik. Melalui pelatihan, fasilitasi, dan pengembangan model pengelolaan berbasis komunitas, program ini bertujuan mendorong KSM agar dapat berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan penguatan KSM akan berkontribusi nyata dalam menciptakan kawasan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan mandiri dalam pengelolaan lingkungan. Keterkaitan antara perguruan tinggi dan kelompok masyarakat menjadi indikator penting untuk memastikan ketercapaian kinerja utama perguruan tinggi pada masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat merupakan praktik triple helix yang krusial untuk mempercepat transformasi tata kelola lingkungan berbasis komunitas (Octoviani, 2023).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Januari – Maret 2025. Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RW. 01 Kelurahan Rampal Claket Kecamatan Klojen, Kota Malang. Masyarakat ini dipilih karena sudah mempunyai kemauan kuat untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, serta mempunyai potensi sumber daya yang baik. Metode kegiatan yang digunakan.

Tahap Persiapan

1. Identifikasi mitra kegiatan (KSM dan pemerintah kelurahan).
2. Survei kondisi eksisting pengelolaan sampah dan kapasitas KSM.

3. Penyusunan modul pelatihan dan alat evaluasi (angket partisipasi, lembar observasi, dan logbook aktivitas warga).

Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Pelatihan: Pelatihan tentang prinsip 3R, teknik pemilahan, penggunaan komposter, serta kewirausahaan berbasis daur ulang.
2. Pendampingan Teknis: Penguatan kapasitas operasional KSM melalui simulasi kegiatan, penyusunan SOP, dan fasilitasi alat pemilah.
3. Edukasi Warga: Pendekatan door-to-door serta kampanye melalui media lokal dan forum RT.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

1. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi partisipatif), wawancara semi-terstruktur, dan analisis kuantitatif terhadap volume sampah terpilah serta partisipasi warga.
2. Indikator keberhasilan meliputi:
 - a. Jumlah warga yang aktif memilah sampah
 - b. Peningkatan volume sampah yang dikomposkan atau didaur ulang
 - c. Kinerja organisasi KSM (dokumentasi, partisipasi, dan keberlanjutan kegiatan)

Metode Pendekatan / Strategi Intervensi

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mitra secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu terdapat penerapan prinsip dari pengolahan sampah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Prinsip Reuse, Reduce, Recycle (3R) skala rumah tangga.

Penanganan 3R skala rumah tangga	Cara Pengerjaan
Reuse	Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Gunakan wadah/kantong yang dapat digunakan berulang-ulang. Gunakan baterai yang dapat di-charge kembali.
Reduce	Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang. Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Gunakan produk yang dapat diisi ulang (refill)
Recycle	Kurangi penggunaan bahan sekali pakai Pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Implementasi proses pemilahan sampah

Pengelolaan sampah dimulai dari dalam rumah tangga sendiri, berikut ini proses pemilahan sampah dapat dilihat pada Gambar 1. Anggota masyarakat mencatat terkait volume dan jenis sampah, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pemilahan Sampah



Gambar 2. Pencatatan Jenis Sampah

Dari Gambar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilahan dilakukan sejak dari rumah tangga, yaitu dengan 3 kantong tempat sampah, yaitu kantong sampah untuk plastik, kertas, dan kaca logam. Setiap rumah tangga memisahkan sampah sesuai jenisnya seperti sampah plastik, kertas, dan kaca logam. Plastik sachet minuman, snack dan refill bisa didaur ulang menjadi kerajinan seperti tas, dompet, topi, tempat koran, dan sebagainya. Sampah kain perca dapat didaur ulang menjadi keset.
2. Sedangkan sampah organik rumah tangga dimasukkan dalam gallon komposter. Nantinya, sampah yang sudah menjadi kompos ini dapat digunakan sebagai bahan organik untuk menanam sayur dan aneka tanaman di kebun pribadi.
3. Setelah sampah pemilahan di rumah penuh, kemudian dibawa ke tong sampah sesuai jenisnya. Kemudian dari tong sampah tersebut nanti diangkut oleh petugas untuk dibawa ke TPS.

Di TPS, sampah yang sudah terkumpul disortir, packing dan kemudian dijual. Hasil penjualan untuk biaya operasional dan sisanya masuk kas RW 01..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam pengelolaan sampah domestik di kawasan permukiman menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek teknis, sosial, maupun ekonomi. Pengamatan langsung di lapangan memperlihatkan bahwa KSM telah menjalankan peran strategis dalam pengelolaan sampah, terutama dalam aktivitas pengumpulan, pemilahan, pencatatan, dan pengangkutan sampah rumah tangga anorganik (Suryani et al., 2020). Sejumlah dokumentasi visual menunjukkan keterlibatan aktif warga, mulai dari proses pemilahan kardus dan botol plastik, penimbangan sampah menggunakan timbangan manual, hingga kegiatan pencatatan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah telah menjadi praktik kolektif yang melibatkan partisipasi lintas peran dan usia, serta mengedepankan prinsip gotong royong dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan lokal (Putra dan Ismaniar, 2020).

Peran sosial KSM tercermin dari kuatnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Tidak hanya kaum laki-laki sebagai tenaga angkut, tetapi juga kaum perempuan dan lansia turut mengambil bagian penting, seperti dalam kegiatan administrasi dan pemantauan logistik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi sebagai solusi ekologis, melainkan juga sebagai wahana pemberdayaan komunitas (Mushonif et al., 2025). Perempuan yang biasanya berperan dalam ranah domestik kini menjadi pelaku penting dalam sistem daur ulang masyarakat, yang memperkuat pendekatan partisipatif dalam pembangunan lingkungan. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terorganisir ini mencerminkan kapasitas lokal untuk menjalankan sistem pengelolaan berbasis komunitas, meskipun dengan fasilitas yang sederhana dan tanpa dukungan teknologi canggih.

Secara operasional, sistem kerja KSM cukup efektif. Proses pengangkutan sampah dilakukan menggunakan kendaraan terbuka yang dimiliki bersama oleh kelompok. Meskipun kapasitas angkut masih terbatas, namun ritme kerja yang konsisten dan komitmen anggota KSM mampu menjaga kontinuitas program (Ghazali et al., 2020). Pemilahan sampah dilakukan di titik pengumpulan sementara yang telah ditata agar memudahkan klasifikasi jenis sampah berdasarkan nilai jualnya. Sampah seperti

kardus, botol plastik, dan kaleng disusun dan diikat dengan rapi sebelum dijual ke pengepul. Hasil penjualan ini kemudian digunakan untuk mendukung keberlanjutan operasional kelompok, baik dalam bentuk insentif bagi anggota maupun pembelian peralatan pendukung lainnya.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai, kini menjadi sumber pendapatan alternatif bagi rumah tangga yang tergabung dalam KSM (Putri & Widyaningsih, 2022). Dengan mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, sampah dimaknai sebagai sumber daya yang dapat diproses ulang dan dijual kembali. Nilai ekonomi ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan program, tetapi juga menjadi motivasi penting bagi masyarakat untuk konsisten memilah sampah dari rumah. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah menjadi lebih dari sekadar kegiatan lingkungan, selain itu juga menjadi mekanisme penguatan ekonomi mikro berbasis komunitas.

Lebih jauh, keberadaan KSM berfungsi sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat. Dalam proses pendampingan, kelompok ini tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga mengedukasi warga mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta mengubah persepsi bahwa sampah tidak selamanya menjadi beban. Edukasi ini dilakukan secara informal melalui dialog sehari-hari, pertemuan warga, dan contoh nyata kegiatan. Perubahan perilaku masyarakat pun mulai terlihat; warga menjadi lebih terbiasa mengelompokkan sampah berdasarkan jenis, tidak membakar sampah sembarangan, serta mendukung sistem kerja KSM dengan partisipasi aktif (Wijaya & Arifin, 2020).

Dari sisi dampak lingkungan, pengurangan volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Berdasarkan catatan yang dikumpulkan selama dua minggu observasi, KSM berhasil mengumpulkan dan mengalihkan sekitar 100–150 kg sampah anorganik dari aliran sampah rumah tangga ke saluran daur ulang. Hal ini berdampak langsung pada berkurangnya beban TPA serta meningkatnya kualitas lingkungan di kawasan permukiman (Praganingrum et al., 2018). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendorong praktik pengelolaan sampah yang efisien, tetapi juga membentuk sistem sosial ekologis baru yang berbasis pada partisipasi warga dan kepedulian terhadap lingkungan.

Peran KSM di suatu lingkungan sangat bermanfaat baik dari sisi ekologi dan ekonomis. Sampah nantinya dapat diubah menjadi barang yang lebih berharga, sehingga sampah yang tidak memiliki harga dapat meningkat. Selain itu dampak untuk lingkungan akan lebih terjaga kebersihan dan kesehatannya. Warga akan terhindar dari sampah yang dapat membawa penyakit. Selain itu aroma yang ditimbulkan oleh sampah dapat dihindari.

SIMPULAN

Penguatan peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan fasilitasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah domestik di kawasan permukiman. Sistem pengelolaan sampah yang dijalankan oleh KSM mampu mengurangi volume sampah anorganik yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekaligus membentuk praktik sosial ekologis yang lebih berkelanjutan. Selain memberikan manfaat lingkungan, pengelolaan sampah berbasis komunitas ini juga menciptakan nilai ekonomi melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular yang memberdayakan masyarakat secara mikro. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program ini, sekaligus mendukung pencapaian target pengelolaan sampah nasional. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga upaya pemberdayaan sosial yang memerlukan partisipasi lintas peran dan usia dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Kelompok Swadaya Masyarakat Kelurahan Rampal Claket atas partisipasi aktif dan kerjasamanya. Terima kasih kepada tim fasilitator dan pendamping yang telah bekerja keras dalam

memberikan pelatihan dan pendampingan teknis. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- Andi Lestari, S. (2021). Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus: Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan). *Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan Kota Bandung, 2021*, 1–23.
- Ghazali, M., Sulaiman, M., & Ali, M. (2020). Community-based waste management: An approach to sustainable urban solid waste management in developing countries. *International Journal of Environmental Science and Development, 11*(6), 267–274. <https://doi.org/10.18178/ijesd.2020.11.6.1264>
- Haswindy, S., & Yuliana, F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 15*(2), 96. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Herindrasti, V. . S., Winarno, E., & Prawiro, G. (2022). Inisiatif Lokal dalam Pengembangan Pariwisata dan Perlindungan Kelestarian Hutan Kalibiru Kalurahan Hargowilis Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global, 3*(2), 49. <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.49-62>
- Krisandriyana, M., Astuti, W., & Fitria Rini, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta. *Desa-Kota, 1*(1), 24. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.14418.24-33>
- Mushonif., Fajar, A. H. A., Mudfainna., Syamraeni. 2025. Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Agrowisata: Studi Kasus Kampung Slory. *Jurnal Agribisnis dan Rural Development, 7* (2). <https://10.35791/agrirud.v7i2.61673>.
- Praganingrum, T. I., Suryatmaja, I. B., Martiningsih, N. G. A. G. E. 2018. Sampah sebagai Berkah dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. *Prosiding Sinaptik*. ISBN: 9786025342011
- Putra, W. T., & Ismaniar. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE), 1*(2). DOI:<https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Putri, R. D., & Widyaningsih, S. W. (2022). Analisis peran bank sampah terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pelestarian lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13*(1), 52–64. <https://doi.org/10.24815/jekp.v13i1.23456>
- Suryani, I., Hidayat, W., & Prasetyo, D. (2021). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat menuju zero waste. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 7*(2), 154–161. <https://doi.org/10.22146/jpkm.64879>
- Octoviani, A. (2023). Implementasi Triple Helix Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi), 3*(1), 13. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v3i1.2319>
- Wali, B., & Pattimura, U. (2024). *Transformasi Pariwisata Berbasis Ekosistem Lintas Sektor : Model Pengembangan dan Penilaian Daya Tarik Ekosistem Pariwisata di Pantai, 18*(2), 164–184.
- Wijaya, R., & Arifin, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 10*(2), 131–140. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k9jz4>
- Winanda, L., Ma'ruf, A., & Yuwono, E. (2022). Peningkatan Sistem Layanan Persampahan Rumah Tangga Pada Kelompok Peduli Lingkungan “Asri” Kelurahan Tempurejo Kota Kediri. *Prosiding SEMSINA, 3*(1), 90–97. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i1.5011>